

IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK PENYAKIT PENYERTA PADA PENDERITA COVID-19 DI INDONESIA

Iis Suryani^{1*}, Wulan Angraini², Sarkawi³

¹Pengda IAKMI Provinsi Bengkulu

²Program Studi Kesehatan Masyarakat : Universitas Muhammadiyah Bengkulu

³Program Studi Promkes : Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Email : iisuryani0202@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus baru *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang terdeteksi pertama kali di Kota Wuhan China dan menyebar luas hingga ke lebih dari 180 negara di dunia. Mengingat tingginya angka kasus Covid-19 baik secara Global maupun Nasional, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik penyakit penyerta pada penderita Covid-19. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dari data sekunder melalui website resmicovid.go.id. **Hasil:** kajian deskriptif melalui situs resmi pemerintahan menunjukkan bahwa penderita Covid-19 sebagian besar didominasi oleh kelompok perempuan (51,3%) dengan kematian sebagian besar terjadi pada kelompok umur > 60 tahun (46,7%) serta mayoritas pasien Covid-19 menderita penyakit penyerta Hipertensi (50%) dan Diabetes Melitus (37,2%). **Kesimpulan dan Saran:** penyakit penyerta pada penderita Covid-19 di Indonesia sebagian besar terjadi pada kelompok usia > 60 tahun dengan kondisi mengalami penyakit kronis mayoritas Hipertensi dan Diabetes Melitus. Maka, sebagai upaya pertahanan diri pemberian vaksinasi pada kelompok komorbid harus tetap dilaksanakan dengan mengikuti petunjuk teknis pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

Kata kunci: Covid-19, Komorbid, Lansia

ABSTRACT

Background: *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) is an infectious disease caused by the new *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) virus which was first detected in Wuhan City of China and spread widely to more than 180 countries in the world . Given the high number of Covid-19 cases both globally and nationally, this study aims to identify the characteristics of co-morbidities in patients with Covid-19. **Method:** This research is a qualitative descriptive research using secondary data through the official website covid.go.id. **Results:** a descriptive study through the official government website showed that the majority of Covid-19 sufferers were dominated by women (51.3%) with most of the deaths occurring in the age group > 60 years (46.7%) and the majority of Covid-19 patients suffered hypertension (50%) and diabetes mellitus (37.2%). **Conclusions and Suggestions:** Most of the co-morbidities in patients with Covid-19 in Indonesia occur in the age group >60 years with chronic disease conditions, the majority being hypertension and diabetes mellitus. So, as a self-defense effort, giving vaccines to co-morbid groups must still be carried out by following the technical instructions for implementing the Covid-19 vaccine.

Keywords: Covid-19, Comorbidity, Elderly

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus baru *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang terdeteksi pertama kali di Kota Wuhan China dan menyebar luas hingga ke lebih dari 180 negara di dunia (Syaiful et al., 2020). World Health Organization (WHO) menyatakan Covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional pada 30 Januari dan dinyatakan sebagai pandemi pada 11 Maret

2020 akibat adanya peningkatan kasus yang pesat ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus sejak Desember 2019 hingga awal Januari 2020 (Balkhair, 2020).

Secara global, pada 6 Januari 2022 telah dilaporkan terdapat sebanyak 296.496.809 kasus Covid-19 yang terkonfirmasi positif dengan 5.462.631 kasus kematian. Dari 236 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke 15 dengan kasus Covid-19 tertinggi yaitu sebanyak 4.178.164 dan terdapat sebanyak

139.682 pasien Covid-19 meninggal dunia (WHO, 2021).

Peningkatan kasus dan kematian akibat Covid-19 telah mencapai berbagai wilayah di Indonesia. penyusunan langkah yang komprehensif sebagai upaya penanggulangan wabah Covid-19 menjadi penting untuk dilakukan baik dari segi politik ekonomi, sosial dan budaya, serta kesehatan melalui upaya pencegahan dan mitigasi Covid-19 (Febriawati, 2020). Selanjutnya upaya mengurangi resiko tertular Covid19 dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan terkait pentingnya penerapan protokol kesehatan Covid-19 sebagai bentuk pencegahan Covid-19 yang berkaitan dengan sikap masyarakat sekaligus menjadi faktor utama keberhasilan dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 (Nurazisah et al., 2021). Sikap terhadap suatu risiko dapat mempengaruhi perilaku yang berhubungan dengan kesehatan dan mengubah perilaku yang berisiko (Yandrizal et al., 2020).

Ada beberapa faktor risiko yang terkait dengan Covid-19, salah satunya diantaranya adalah jenis kelamin. Dimana populasi pria memiliki tingkat infeksi SARS-CoV-2 yang lebih tinggi dibandingkan dengan wanita (Bwire, 2020). Tingkat keparahan pada pasien Covid-19 juga secara konsisten dikaitkan dengan usia yang lebih tua dan kondisi kronis yang sudah ada sebelumnya, seperti hipertensi, diabetes, obesitas, penyakit jantung, penyakit ginjal kronis, dan penyakit hati (Surendra et al., 2021). Sehingga kondisi ini, membuat pemerintah lebih memprioritaskan pada penderita komorbid untuk mendapatkan vaksin Covid-19 (Kemenkes RI, 2021). Disamping itu, orang dengan komorbid juga diimbau untuk menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menjaga kebersihan lingkungan serta menghindari kerumunan dan tetap berada di rumah, olahraga rutin dan menghindari stres (Kemenkes RI, 2020).

Meningkat lebih dari 95% kematian akibat Covid-19 terjadi pada penduduk usia lebih dari 60 tahun. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik penyakit penyerta penderita Covid-19 di Indonesia.

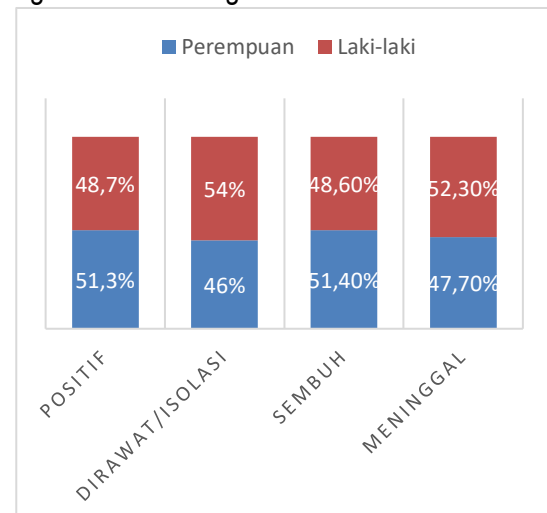
METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data kasus Covid-19 yang terdata di website resmi pemerintah Covid19.go.id. Data diambil per 14 September 2021 melalui situs resmi Pemerintah Indonesia Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC-PEN).

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Penderita Covid-19 Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil kajian deskriptif melalui situs resmi pemerintahan (komite penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional) per 7 Januari 2022 diperoleh data penderita Covid-19 berdasarkan jenis kelamin yang digambarkan sebagai berikut:

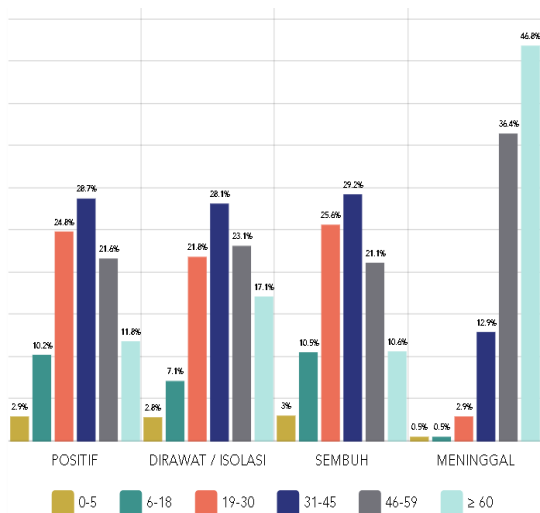


Grafik 1. Gambaran Penderita Covid-19 Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan grafik 1 di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar pasien Covid-19 di Indonesia berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak (51,3%) dengan pasien positif Covid-19 yang dirawat didominasi oleh kelompok perempuan yaitu sebanyak (46%) (Satgas COVID-19, 2021).

2. Gambaran Penderita Covid-19 Berdasarkan Umur

Dari data peta sebaran kasus Covid-19 di Indonesia (Satgas COVID-19, 2021), distribusinya penderita Covid-19 berdasarkan umur diperoleh hasil sebagai berikut:

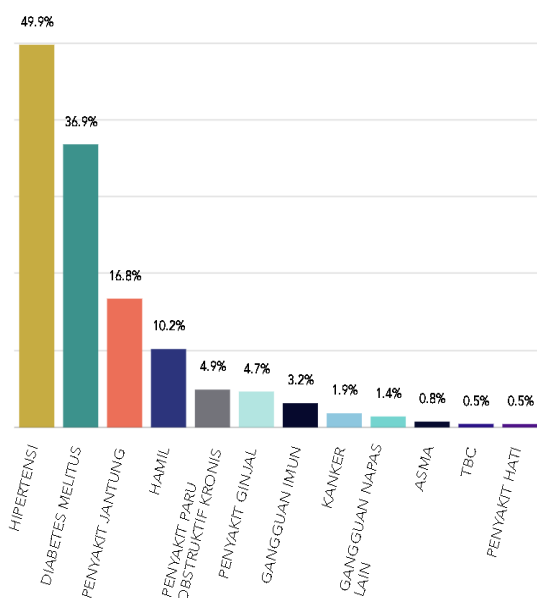


Grafik 2. Gambaran Penderita Covid-19 Berdasarkan Umur

Berdasarkan grafik 2 di atas, diketahui bahwa sebagian besar kematian akibat Covid-19 di Indonesia terjadi pada kelompok umur lansia yaitu > 60 tahun sebanyak (46,7%).

3. Gambaran Penderita Covid-19 Berdasarkan Penyakit Penyerta

Berdasarkan hasil kajian deskriptif melalui situs resmi pemerintahan (komite penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional) diperoleh data terkait penyakit penerueta pada penderita Covid-19 yang digambarkan sebagai berikut:



Grafik 3. Gambaran Penderita Covid-19 Berdasarkan Penyakit Penyerta

Berdasarkan grafik 3 di atas, menunjukkan bahwa terlihat bahwa Hipertensi (50%) dan Diabetes Militus (37,2%) menjadi

penyakit penyerta pada pasien Covid-19 dengan persentase tertinggi di Indonesia. (Satgas COVID-19, 2021),

PEMBAHASAN

1. Gambaran Penderita Covid-19 Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil kajian deskriptif melalui situs resmi pemerintahan (komite penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional) diketahui bahwa sebagian besar pasien Covid-19 berjenis kelamin perempuan yaitu mencapai sebanyak (51,3%). Menurut Kuehn (2021) faktor yang menjadi penyebab banyaknya perempuan terinfeksi Covid-19 pada awal pandemi salah satunya adalah karena lebih banyak perempuan yang bekerja di garda terdepan sebagai tenaga kesehatan dan perawat. Meski begitu lebih banyak perawat dan dokter laki-laki meninggal karena penyakit ini. Sejalan dengan data International Labour Organization (ILO) yang menyatakan bahwa meningkatnya kasus Covid-19 pada kelompok perempuan salah satunya karena 70% pekerja di sektor kesehatan adalah perempuan. Di Asia Tenggara terdapat sebanyak 79% perempuan yang berprofesi sebagai perawat dan 61% berprofesi sebagai dokter. Sementara di Indonesia terdapat sebanyak 71% atau 259.326 dokter perempuan. Dengan demikian, perempuan lebih berisiko terpapar Covid-19 dibandingkan dengan pria (ILO, 2020).

Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa perempuan memiliki kecenderungan rajin membaca jika dibandingkan dengan laki-laki, dalam konteks ini perempuan memiliki pengetahuan tentang pencegahan COVID-10 dibanding dengan kaum laki-laki. Rendahnya pengetahuan laki-laki terhadap pencegahan COVID-10 pada akhirnya akan meningkatkan angka kejadian COVID-19 (Wulandari et al., 2020). Sementara penelitian yang dilakukan oleh Putri, et al (2021) menyatakan bahwa sebanyak 28% risiko infeksi Covid-19 lebih rentan terjadi pada laki-laki karena mobilitas dan intensitas pekerjaan mereka lebih banyak dilakukan di luar rumah dibandingkan perempuan. Namun, disini lain perempuan lebih berisiko tinggi mengalami *long Covid-19* karena penurunan hormon pada perempuan

membuatnya lebih rentan terkena dampak penyakit autoimun seperti Covid-19.

Kajian lebih lanjut terkait hubungan jenis kelamin dan Covid-19 menunjukkan bahwa pada kelompok usia yang lebih muda (20-29 tahun) dan lebih tua (80 tahun ke atas) kasus Covid-19 lebih banyak terjadi pada perempuan dari pada laki-laki. Sementara pada kelompok umur lainnya (0-9 tahun, 60-69 tahun) dan (70-79 tahun) kasus Covid-19 lebih banyak terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan. Namun, secara keseluruhan distribusi kasus Covid-19 dilaporkan menyebar secara merata diantara perempuan dan laki-laki (Global Health 5050, 2021).

2. Gambaran Penderita Covid-19 Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kematian akibat Covid-19 di Indonesia terjadi pada kelompok umur > 60 tahun (46,7%). Sejalan dengan penelitian sebelumnya terlihat bahwa umur > 60 tahun berisiko 1,31 menderita penyakit Covid-19 dibandingkan dengan umur < 60 tahun. Umur berhubungan erat dengan Covid-19 karena seseorang dengan usia lanjut cenderung memiliki penyakit kronis sehingga mudah terinfeksi Covid-19 (Hidayani et al., 2020).

Seiring bertambahnya usia, seseorang akan mengalami penurunan fungsi tubuh akibat penuaan dengan mekanisme sistem imun yang tidak dapat lagi bekerja dengan baik. Kondisi *Demensia Alzheimer* yang sering dialami pada usia lanjut menyebabkan kelalaian dalam menjaga protokol kesehatan Covid-19 sehingga tubuh menjadi rentan terhadap penyakit (Ilpaj & Nurwati, 2020). Selain itu, kondisi pandemi Covid-19 juga memunculkan perasaan stres pada lansia yang berdampak kecemasan berlebihan sehingga mengganggu kesehatan mentalnya, padahal menurut Guan et al., (2020) kondisi psikologis pasien Covid-19 juga dikaitkan dengan peningkatan angka kematian. Beberapa penyebab munculnya masalah psikologis pada pasien antara lain karena adanya gejala klinis saat terinfeksi Covid-19, stres karena karantina yang mengakibatkan mereka jauh dari keluarga, adanya gangguan sosial, dan perubahan kebiasaan hidup (Sun et al., 2021).

Secara umum, kelompok lansia memang lebih rentan dan hal tersebut disebabkan karena proses penuaan disertai dengan berbagai kerentanan lainnya seperti: kerentanan psikologis, sosial, dan lingkungan, sehingga kerentanan tersebut membawa risiko berbagai jenis infeksi dan penurunan respon imun. Selain itu, lansia memiliki risiko tinggi menderita komorbiditas dan peningkatan rawat inap yang meningkatkan kemungkinan tertular infeksi selama pandemi covid19 (Banerjee, 2020).

3. Gambaran Penyakit Penyerta Pasien COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipertensi (50%) dan diabetes militus (37,2%) menjadi penyakit penyerta terbanyak yang dialami oleh penderita Covid-19. Hal ini diperkuat oleh studi sebelumnya yang menyatakan bahwa pasien Covid-19 dengan riwayat hipertensi merupakan komorbiditi utama Covid-19. Hal ini disebabkan penderita hipertensi memiliki jumlah limfosit yang rendah dan faktor risiko prognosis buruk pada pasien dengan Covid-19. Selain itu, pasien dengan penyakit diabetes juga lebih rentan terhadap inflamasi yang pada akhirnya mengarah pada risiko Covid-19 yang lebih cepat (Huang et al., 2020).

Pasien dengan diabetes mellitus tiga kali berisiko mengalami kematian akibat Covid-19. Hal ini disebabkan karena pada pasien dengan komorbid terjadi penurunan fungsi kekebalan tubuh sehingga meningkatkan faktor risiko Covid-19 (Fauzia, 2021). Sejalan dengan data di atas, hasil penelitian yang dilakukan oleh Fang, Karakiulakis & Roth (2020) juga menyatakan bahwa hipertensi dan diabetes mellitus adalah penyebab kematian komorbiditas paling umum pada pasien lansia yang terinfeksi Covid 19 dengan presentasi kasus 23,7% dan 16,2%. Pasien Covid-19 dengan penyakit kronis berisiko tinggi mengalami gejala yang lebih berat, karena penyakit penyerta menyebabkan sistem kekebalan tubuh melemah dan lebih sulit melawan infeksi. Akibatnya, tubuh akan lebih mudah terserang penyakit, termasuk Covid-19. Selain itu, penderita penyakit kronis mayoritas berusia > 60 tahun sehingga akan semakin meningkatkan perkembangan infeksi virus

Covid-19 menjadi semakin cepat dan parah (Satria, et.al, 2020).

Studi lain juga menyebutkan bahwa kelompok lanjut usia yang menderita Covid-19 memiliki angka kematian yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang lebih muda (Huang et al., 2020). Dengan melihat data dan beberapa hasil studi, ada korelasi yang cukup kuat antara usia dan kemungkinan menderita Covid-19. Studi oleh Biswas et al., (2021) menyebutkan bahwa pasien dengan usia 50 tahun dikaitkan dengan peningkatan risiko kematian 15,4 kali lipat secara signifikan dibandingkan dengan pasien dengan usia <50 tahun (RR 15,44: 95% CI 13,02–18,31; $p < 0,00001$). Penyakit penyerta juga dikaitkan dengan peningkatan risiko kematian yang signifikan; seperti hipertensi (RR 1,95: 95% CI 1,58–2,40; $p < 0,00001$), diabetes (RR 1,97: 95% CI 1,48–2,64; $p < 0,00001$), penyakit kardiovaskular (RR 3,05: 95% CI 2,20–4,25; $p < 0,00001$), dan penyakit pernapasan (RR 2,74: 95% CI 2,04–3,67; $p < 0,00001$).

Kondisi Covid-19 membuat masyarakat menjadi takut untuk memeriksakan kondisi kesehatannya pada pelayanan kesehatan dengan alasan takut tertular Covid-19, sehingga banyak penyakit yang tidak terkontrol dengan baik, salah satunya adalah hipertensi (Widiharti et al., 2020). Namun penelitian lain menyatakan bahwa masih terdapat sebanyak 65,30% pasien hipertensi dalam kategori patuh minum obat pada masa pandemi Covid-19 (Khasanah & Pudiarifanti, 2022).

KESIMPULAN

Penyakit penyerta pada penderita Covid-19 di Indonesia sebagian besar terjadi pada kelompok usia > 60 tahun dengan kondisi mengalami penyakit kronis mayoritas hipertensi dan diabetes melitus. Disamping itu, seseorang dengan jenis kelamin perempuan merupakan faktor risiko kematian pada Covid-19 dengan persentase tinggi dibandingkan laki-laki.

Di tengah pandemi Covid-19 saat ini, tantangan yang dihadapi oleh penderita penyakit penyerta khususnya hipertensi dan diabetes melitus adalah kesulitan mendapatkan obat dan meningkatnya stres sehingga sulit untuk mengontrol gula darah dan tekanan darah

ke pelayanan kesehatan. Sehingga dalam hal ini, sebaiknya keluarga menjadi faktor utama dalam mengelola gaya hidup sehat yang diantaranya dengan menjaga pola makan sehat, menjaga berat badan dan rutin berolahraga. Maka dari itu peningkatan pengetahuan bagi keluarga dalam melakukan pendampingan pada kelompok komorbid penting untuk dilakukan. selanjutnya, sebagai upaya pertahanan diri maka pemberian vaksinasi pada kelompok komorbid harus tetap dilaksanakan dengan mengikuti petunjuk teknis pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Balkhair, A. A. (2020). *COVID-19 Pandemic: A New Chapter in the History of Infectious Diseases*. 35(2), 2–3. <https://doi.org/10.5001/omj.2020.41>
- Banerjee, D. (2020). THE IMPACT OF COVID-19 PANDEMIC ON ELDERLY MENTAL HEALTH. *International Journal of Geriatric Psychiatry*, 35(9), 982–988. <https://doi.org/10.1002/gps.5319>
- Biswas, M., Rahaman, S., Biswas, T. K., Haque, Z., & Ibrahim, B. (2021). Association of Sex, Age, and Comorbidities with Mortality in COVID-19 Patients: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Intervirology*, 64(1), 36–47. <https://doi.org/10.1159/000512592>
- Bwire, G. M. (2020). Coronavirus: Why Men are More Vulnerable to Covid-19 Than Women? *SN Comprehensive Clinical Medicine*. <https://doi.org/10.1007/s42399-020-00341-w/Published>
- Fang, L., & Karakiulakis, G. (2020). Are patients with hypertension and diabetes mellitus at increased risk for COVID-19 infection? *The Lancet Respir Med*, 8(4), e21. <https://doi.org/10.1111/all.14238>
- Fauzia, N. S. (2021). Faktor Risiko Terjadinya Coronavirus Disease 2019 pada Pasien dengan Komorbid Diabetes Melitus. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(4), 105–112.
- Febriawati, H. (2020). *Manajemen Covid-19, Gambaran Dampak Covid-19 pada Semua Line (Sosial, Ekonomi, Pendidikan dan Pangan)*. CV. Tiga Media Pratama.

- Global Health 5050. (2021). *Men, sex, gender and COVID-19*.
- Guan, W., Ni, Z., Hu, Y., Liang, W., Ou, C., He, J., Liu, L., Shan, H., Lei, C., Hui, D. S. C., Du, B., Li, L., Zeng, G., Yuen, K.-Y., Chen, R., Tang, C., Wang, T., Chen, P., Xiang, J., ... Zhong, N. (2020). Clinical Characteristics of Coronavirus Disease 2019 in China. *New England Journal of Medicine*, 382(18), 1708–1720. <https://doi.org/10.1056/nejmoa2002032>
- Hidayani, W. R., Studi, P., & Masyarakat, K. (2020). *Faktor Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan COVID 19 : Literature Review*. 4(2), 120–134.
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Zhang, L., Guohui, K., Xu, J., Gu, X., Cheng, Z., Yu, T., Xia, J., Wei, Y., Wu, W., Xie, X., Yin, W., Li, H., Liu, M., ... Cao, B. (2020). Clinical Features of Patients Infected With 2019 Novel Coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 395(10223).
- ILO. (2020). *Pemantauan ILO : COVID-19 dan dunia kerja . Edisi kelima Bagian I . Menengok ke belakang : Gangguan pasar tenaga kerja pada paruh pertama tahun 2020 - skala gangguan global yang belum pernah terjadi sebelumnya*.
- Ilpaj, S. M., & Nurwati, N. (2020). *ANALISIS PENGARUH TINGKAT KEMATIAN AKIBAT COVID-19*. 3, 16–28.
- Kemkes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Deases (Covid-19)*. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kemkes RI. (2021). *surat Edaran Nomor HK.02.02/II/368/2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 pada Kelompok Sasaran Lansia, Komorbid dan Penyintas Covid-19 Serta Sasaran Tunda*.
- Khasanah, H. R., & Pudiarifanti, N. (2022). Faktor-Faktor Kepatuhan pada Pasien Hipertensi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah : Avicenna*, 17(3), 151–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.36085/avicenna.v17i3.4215>
- Kuehn, B. M. (2021). COVID-19 in Clinicians- More Cases in Women, More Deaths in Men. In *Jama* (Vol. 325, Issue 15, p. 1498). <https://doi.org/10.1001/jama.2021.5500>
- Nurazisah, S., Febriawati, H., Pratiwi, B. Ag., Oktarianita, Angraini, W., & Yanuarti, R. (2021). Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Risiko Penularan Virus Covid-19 pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (JKMI)*, 16(3), 160–167.
- Putri, N. A., Putra, A. E., & Mariko, R. (2021). Hubungan Usia, Jenis Kelamin dan Gejala dengan Kejadian Covid-19 di Sumatera Barat. *Majalah Kedokteran Andalas*, 44(2), 104–111.
- Sanyaolu, A., Okorie, C., Marinkovic, A., Patidar, R., Younis, K., & Desai, P. (2020). *Comorbidity and its Impact on Patients with COVID-19*.
- Satgas COVID-19. (2021). *Peta Sebaran Kasus COVID-19 Indonesia*.
- Satria, R. M. A., Tutupoho, R. V., & Chalidyanto, D. (2020). Analisis Faktor Risiko Kematian dengan Penyakit Komorbid Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 48–55. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1587>
- Sun, N., Wei, L., Wang, H., Wang, X., Gao, M., Hu, X., & Shi, S. (2021). Qualitative study of the psychological experience of COVID-19 patients during hospitalization. *Journal of Affective Disorders*, 278(January), 15–22. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.08.040>
- Surendra, H., Elyazar, I. R., Djaafara, B. A., Ekawati, L. L., Saraswati, K., Adrian, V., Oktavia, D., Salama, N., Lina, R. N., Andrianto, A., Lestari, K. D., Burhan, E., Shankar, A. H., Thwaites, G., Kevin Baird, J., & Hamers, R. L. (2021). Clinical characteristics and mortality associated with COVID-19 in Jakarta, Indonesia: A hospital-based retrospective cohort study. *The Lancet Regional Health-Western Pacific*, 9, 100108. <https://doi.org/10.1016/j.lanwpc.2021.100108>
- WHO. (2021). *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard*. <https://covid19.who.int/>
- Widiharti, Widiyawati, W., & Fitrihanur, W. L.

- (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tekanan Darah pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), 61–67.
<https://doi.org/10.24929/jik.v5i2.1089>
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujiarti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., Muddin, F. I., Ridwan, A. M., Anhar, V. Y., Azmiyannoor, M., & Prasetio, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42–46.
- Yandrizal, Febriawati, H., Suryani, D., Angraini, W., Sarkawi, & Sumarni, T. (2020). Analysis of Anxiety and Community Activities in the Covid 19 Period in Bengkulu Province. *Pakistan Journal of Medical and Health Sciences*, 14(4), 1885–1890.